

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara pelaksanaan penelitian yang harus di tempuh dan sudah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan pendapat Heryadi (2014:42) “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”. Sejalan dengan hal itu Sugiyono (2015:2) berpendapat, “ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”.

Terdapat beberapa metode atau cara dalam penelitian, salah satunya adalah metode eksperimen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini penulis pilih untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks pidato persuasif pada peserta didik kelas IX di SMPN 7 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.

Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang melihat pengaruh antar variabel yang digunakan. Sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:48) “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti.”. Hal tersebut relevan dengan pendapat Ramdhan (2021:6) “Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan berbeda.”.

Metode eksperimen terdiri dari dua jenis yaitu metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dan metode eksperimen sungguhan (*true experiment*). Jenis metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Heryadi (2014:52-53) berpendapat metode eksperimen semu (*quasi experiment*) merupakan metode penelitian yang menuntut satu kali perlakuan variabel X pada suatu kelompok sampel penelitian.

Alasan penulis menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) karena melalui metode ini penulis bisa mengetahui apakah model *Think Pair Share* memiliki pengaruh atau tidak meski melalui kontrol atau pengawasan terhadap sampel yang tidak cukup ketat tetapi hasilnya tetap jelas.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada dua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen peserta didik mempelajari menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks pidato persuasif dikenai perlakuan model pembelajaran *Think Pair Share*.

B. Variabel Penelitian

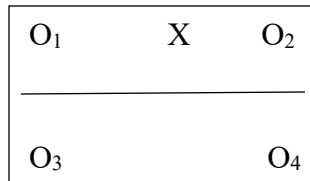
Variabel penelitian merupakan objek dalam suatu penelitian yang sifatnya objektif. Variabel terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Arikunto (2013:162) berpendapat, “ Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas, atau *independent variabel* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas variabel tergantung, variabel terikat atau *depend variabel* (Y). Heryadi (2014:125) menjelaskan,

Variabel bebas dalam penelitian sering diberi simbol X. Jika dalam penelitian terdapat dua atau lebih variabel bebas, maka akan terdapat dua atau lebih simbol X, yaitu $X_1, X_2, X \dots$ dan X_n . Variabel terikat adalah variabel respons atau variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Variabel terikat sering diberi simbol Y. Jika dalam penelitian memiliki dua atau lebih variabel terikat maka akan terdapat dua atau lebih simbol Y, yaitu $Y_1, Y_2, Y \dots$ dan Y_n .

Berdasarkan pendapat ahli, dapat ditentukan variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini. Model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai variabel bebas. Kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks pidato persuasif pada peserta didik kelas IX SMPN 7 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025 sebagai variabel terikat.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara yang digunakan saat mengumpulkan data penelitian yang digunakan. Heryadi (2014:123) berpendapat bahwa “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.”. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji model pembelajaran *Think Pair Share* (X) dalam pembelajaran kemampuan peserta didik menelaah struktur dan kebahasaan teks pidato persuasif serta kemampuan peserta didik menyajikan teks pidato persuasif pada kelompok eksperimen yaitu peserta didik kelas IX SMPN 7 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025. Berikut desain penelitian dengan metode penelitian eksperimen semu *Nonequivalent Control Grup Desain* menurut Sugiyono (2015:79).



Gambar 3. 1
Desain penelitian

Keterangan :

O₁ dan O₃ = Tes awal (*pretest*)

O₂ dan O₄ = Tes akhir (*posttest*)

X = Perlakuan pada kelas eksperimen variabel X

D. Populasi dan Sampel

Data penelitian yang diambil dari sumber data yang terdiri dari populasi dan sampel. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian. Arikunto (2013:173) berpendapat, “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.”. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2015:80) juga berpendapat, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik SMPN 7 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025. Berikut sebaran populasi yang digunakan dalam penelitian

Tabel 3. 1
Populasi Kelas IX SMPN 7 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	IX A	24 Orang
2.	IX B	27 Orang
3.	IX C	24 Orang
4.	IX D	27 Orang
5.	IX E	28 Orang
Jumlah Keseluruhan Peserta Didik 134 Orang		

Selanjutnya penulis menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:81),

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. karakteristik.

Selanjutnya Heryadi (2014:95) juga turut berpendapat bahwa sampel yang diambil harus memperhatikan dan mewakili (populasi) serta harus memperhatikan kehomogenan dari populasi.

Terdapat beberapa teknik yang bisa digunakan untuk menentukan sampel. Penggunaan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sederhana (*simple random sampling*) karena populasi yang terdapat pada penelitian ini sudah homogen. Adapun karakteristik kehomogenan dari populasi peserta didik kelas IX SMPN 7 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 diantaranya :

- 1) Jumlah peserta didik kelas IX SMPN 7 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 orang dan yang berjenis laki-laki sebanyak 78 orang.
- 2) Tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik kelas IX SMPN 7 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 tidak jauh berbeda.

Heryadi (2014:98) berpendapat, “Jika peneliti mempunyai populasi yang sudah homogen kemudian jumlah sampel yang hendak diambil sudah ditentukan, maka penentuan sampel dapat dilakukan dengan cara random sederhana.”. Cara penulis menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan model undian, model undian dilakukan sama seperti sedang mengadakan undian arisan atau undian hadiah. Menurut Heryadi (2014:93) mengemukakan langkah-langkah yang dapat dilakukan saat menggunakan model undian sebagai berikut.

- 1) Buatlah daftar subjek (anggota) yang ada dalam populasi.
- 2) Buatlah kode (angka berurutan) pada setiap subjek sesuai dengan daftar subjek populasi.
- 3) Tulis kembali kode setiap subjek pada kertas berukuran kecil.
- 4) Gulunglah setiap kertas yang berukuran kecil yang telah dibuat.
- 5) Masukkan gulungan-gulungan kertas pada kotak atau kaleng.
- 6) Kocok gulungan-gulungan kertas yang sudah ada dalam kotak atau kaleng.
- 7) Ambil dan buka gulungan kertas sebanyak sampel yang dibutuhkan, kemudian cocokkan dengan daftar subjek populasi untuk menetapkan mana yang akan dijadikan sampel.

Berdasarkan undian yang dilakukan oleh penulis, diperoleh sampel penelitian. Sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kelas IX A dan IX C. Kelas IX A sebagai kelas eksperimen dan kelas IX C sebagai kelas kontrol.

Tabel 3. 2
Data Sampel Penelitian

Kelas Eksperimen (kelas IX A)			Kelas Kontrol (kelas IX C)		
No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin
1.	Arik Pebrian	L	1.	Adam Muhammad Annafi	L
2.	Arya Adiva Nugraha	L	2.	Andini Putri Larasati	P
3.	Arya Prasetyo	L	3.	Aprilia Indriyani	P
4.	Aulia Nur Cahya Dinata	P	4.	Arva Maulana	L
5.	Chacha Cecillia Fitriani	P	5.	Ayya Fatimah Azzahra	P
6.	Dara Sella Andiva Putri P	P	6.	Azmi Rizki	L
7.	Deni Fauzi Febriansyah	L	7.	Bais Juliana	P
8.	Indri Apriliani	P	8.	Dika Putra Ardiansyah	L
9.	Marsha Apriliyani H	P	9.	Dikri Sariah	L
10.	Muhamad Pikri	L	10.	Dinda Adia Putri	P
11.	Paula Khaerunnisa	P	11.	Fazrin Muhammad Akvan	L
12.	Pawaz Atarya Isnaeni	L	12.	Gina Nurnida	P
13.	Rani Cahyani	P	13.	Hilda Aulia Putri	P
14.	Rehan Aldiansyah Saputra	L	14.	Iman Nurjaman	L
15.	Rendi Restu Ageng	L	15.	Muhammad Bima Harvan S	L
16.	Renita Anastasia Supriyatna	P	16.	Muhammad Darel Khalifatul Islam	L
17.	Tanzilal Alzikra Maulidan	L	17.	Nadia Agustian	P
18.	Yogi Robiatul Suwandi	L	18.	Nuri Sargita Ahmad	P
19.	Yulia Agreta Darmawanti	P	19.	Reihan Raffi Vebrian	L
20.	Wilsen Nanda Putra	L	20.	Salwa Azhara	P
21.	Rafa Muhamad Ramdani K	L	21.	Sri Wahyuni Ramadani	P
22.	Endrico Twedy Susanto S	L	22.	Adina Adawiyah	P
23.	Nurhafizhah Maulida R	P	23.	Medina Bunga Larasati	P
24.	Azrina Nur Amalina	P	24.	Alfiyyah Arwa Salsabilla	P

Alasan dipilihnya kelas IX-A dan IX-C karena sudah homogen dilihat berdasarkan nilai Ujian Tengah Semester antara dua kelas tersebut tidak jauh berbeda.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi bagi penelitiannya. Teknik pengumpulan data menjadi hal yang sangat penting karena menyebabkan proses pengumpulan data. Heryadi (2014:71) berpendapat,

Teknik yang sudah umum digunakan peneliti dalam pengumpulan data ada empat macam, yaitu teknik tes/pengukuran, teknik wawancara, teknik angket, dan teknik pengamatan. Dalam menggunakan salah satu teknik dari keempat teknik penelitian tersebut sangat ditentukan oleh jenis data yang dibutuhkan.

Pada penelitian ini terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Berikut penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan penulis.

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara untuk mendapatkan data dengan cara bertanya jawab. Heryadi (2014:74) berpendapat, “ Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).”. Teknik wawancara dilakukan penulis pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMPN 7 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dalam pembelajaran di kelas.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengamati subjek/objek penelitian. Heryadi (2014:84) berpendapat, “ Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan.”. Teknik obbservasi dilakukan untuk mengamati perilaku peserta didik saat pembelajaran berlangsung yang dapat berupa keaktifan, kesungguhan, dan kerja sama.

3. Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik pengujian dalam penelitian. Heryadi (2014:90) berpendapat, “ Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda).”. Teknik tes yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah tes awal sebelum mendapat perlakuan (*pretest*) dan tes akhir setelah diberi perlakuan (*posttest*).

Pretest dan *posttest* dilakukan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Pada penelitian ini, *pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks pidato persuasif sebelum diberi perlakuan, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks pidato persuasif setelah diberi perlakuan berupa model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas eksperimen dan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas kontrol.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data penelitiannya. Nasution (2016) berpendapat,

Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data.

Selanjutnya Kurniawan (2021:1) berpendapat, “Instrumen penelitian yang banyak digunakan dalam penelitian pendidikan adalah tes, angket, lembar observasi, dan wawancara.”. Instrumen penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari pedoman wawancara, pedoman observasi, silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, pedoman tes, dan pedoman penilaian.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan pada pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berikut pedoman wawancara pendidik dan peserta didik yang dilakukan oleh penulis.

Tabel 3. 3
Wawancara Pendidik

Nama sekolah :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan
1.	Apa permasalahan yang ada di kelas IX SMPN 7 Kota Tasikmalaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
2.	Bagaimana dengan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
3.	Apakah nilai peserta didik tahun ajaran sebelumnya kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal? Khususnya pada teks pidato persuasif?
4.	Apa model pembelajaran yang biasa digunakan oleh Ibu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
5.	Apakah sebelumnya Ibu pernah mendengar model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> ?
6.	Apakah Ibu pernah menggunakan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> dalam pembelajaran menelaah dan menyajikan teks pidato persuasif?

Tabel 3. 4
Wawancara Peserta didik

Nama :

Kelas :

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran Bahasa Indonesia?
2.	Apakah sebelumnya kamu sudah mengetahui apa itu teks pidato persuasif?

3.	Menurut kamu ketika mempelajari teks pidato persuasif hal apa yang sulit kamu pahami?
4.	Apakah kamu pernah mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh gurumu dengan menggunakan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> ?

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data serta mengamati sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan di kelas eksperimen ketika diberi perlakuan model pembelajaran *Think Pair Share* dan di kelas kontrol ketika diberi perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning*. Berikut bentuk pedoman observasi.

Tabel 3. 5
Penilaian Sikap

Nama Sekolah :

Kelas :

Tahun Pelajaran :

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Skor
		Aktif (1-3)	Disiplin (1-3)	Kerja Sama (1-3)	Tanggung Jawab (1-3)	
1.						
2.						
3.						
Dst.						

3. Silabus

Silabus merupakan inti atau kerangka dari pembelajaran. Merujuk pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 (2016:5), “Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran.”

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan kerangka yang dibuat oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Sejalan dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 (2016:6) yang berpendapat, “ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.”. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdapat pada bagian lampiran.

5. Pedoman Tes

Pedoman tes bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menelaah dan menyajikan teks pidato persuasif. Alat tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes uraian.

a.) Uji Validitas

Pengujian validitas alat tes yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Puspitasari dan Febrinita (2021) berpendapat, “Validitas isi adalah pengujian kelayakan instrumen penelitian oleh ahli.”. Budiastuti dan Bandur (2018:147) mengemukakan, “Validitas isi berkaitan dengan butir-butir pernyataan (item-item) yang tersusun dalam kuisioner atau tes sudah mencakup semua materi yang hendak diukur.”. Sejalan dengan itu

Suhrman dan Yusuf (2019:90) berpendapat, “Untuk mengetahui tes tersebut valid atau tidak, harus dilakukan melalui penelaahan kisi-kisi tes untuk memastikan bahwa soal-soal itu sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan konten dari materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional.”. Berikut kisi-kisi dan instrumen *pretest-posttest* yang penulis lakukan.

Tabel 3. 6

**Kisi-Kisi Alat Tes Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks
Pidato Persuasif**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Nomor Soal	Bentuk Soal	
				PG	Uraian
3.4 Menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca.	3.4.1 Menjelaskan struktur : pengenalan isu dalam teks pidato persuasif yang berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar disertai alasan dan bukti yang tepat.	1. Struktur teks pidato persuasif : Pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan	1		✓
	3.4.2 Menjelaskan struktur : rangkaian argumen dalam teks pidato persuasif yang berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar		2		✓

	disertai alasan dan bukti yang tepat.				
	3.4.3 Menjelaskan struktur : pernyataan ajakan dalam teks pidato persuasif yang berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar disertai alasan dan bukti yang tepat.		3		✓
	3.4.4 Menjelaskan ciri kebahasaan : kalimat efektif dalam teks pidato persuasif yang berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar disertai alasan dan bukti yang tepat.	2. Kebahasaan teks pidato persuasif : Kalimat efektif, penggunaan makna sebenarnya (denotatif), dan	4		✓
	3.4.5 Menjelaskan ciri kebahasaan : menggunakan makna sebenarnya (denotatif) dalam teks pidato persuasif yang berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar disertai alasan dan bukti yang tepat.	penggunaan kata (istilah) teknis.	5		✓

	3.4.6 Menjelaskan ciri kebahasaan : penggunaan kata (istilah) teknis dalam teks pidato persuasif yang berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar disertai alasan dan bukti yang tepat.		6		✓
--	---	--	---	--	---

Keterangan Butir Soal :

1. Jelaskan pengenalan isu yang terdapat pada teks pidato persuasif yang telah kamu baca disertai nomor paragraf dan alasan!
2. Jelaskan rangkaian argumen yang terdapat pada teks pidato persuasif yang telah kamu baca disertai nomor paragraf dan alasan!
3. Jelaskan pernyataan ajakan yang terdapat pada teks pidato persuasif yang telah kamu baca disertai nomor paragraf dan alasan!
4. Jelaskan kalimat efektif yang terdapat pada teks pidato persuasif yang telah kamu baca disertai bukti dan alasan!
5. Jelaskan makna sebenarnya (denotatif) yang terdapat pada teks pidato persuasif yang telah kamu baca disertai bukti dan alasan!
6. Jelaskan kalimat teknis yang terdapat pada teks pidato persuasif yang telah kamu baca disertai bukti dan alasan!

Tabel 3. 7

Kisi-Kisi Alat Tes Kemampuan Menyajikan Teks Pidato Persuasif

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Nomor Soal	Bentuk Soal	
				PG	Uraian
4.4 Menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan	4.4.1 Menulis pidato persuasif berisi gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) dengan memperhatikan struktur : pengenalan isu disertai alasan dan bukti yang tepat.		1		✓
	4.4.2 Menulis pidato persuasif berisi gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) dengan memperhatikan struktur : rangkaian argumen disertai alasan dan bukti yang tepat.				
	4.4.3 Menulis pidato persuasif berisi gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial,				

	dan/atau keragaman budaya) dengan memperhatikan struktur : pernyataan ajakan disertai alasan dan bukti yang tepat.			
	4.4.4 Menulis pidato persuasif berisi gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) dengan memperhatikan ciri kebahasaan : kalimat efektif disertai alasan dan bukti yang tepat. 4.4.5 Menulis pidato persuasif berisi gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) dengan memperhatikan ciri kebahasaan : menggunakan makna sebenarnya (denotatif) disertai alasan dan bukti yang tepat. 4.4.6 Menulis pidato persuasif berisi gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup,	2		✓

	kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) dengan memperhatikan ciri kebahasaan : penggunaan kata (istilah) teknis disertai alasan dan bukti yang tepat.				
--	--	--	--	--	--

Keterangan Butir Soal :

Buatlah teks pidato persuasif dengan topik yang telah dipilih oleh perwakilan kelompok kemudian tulislah dengan memperhatikan hal-hal berikut.

1. Tuliskan teks pidato persuasif dengan bagian pengenalan isu, rangkaian argumen, dan pernyataan ajakan!
2. Tuliskan teks pidato persuasif menggunakan kalimat efektif, makna sebenarnya, dan kata (istilah) teknis!

Instrumen *Pretest* dan *Posttest*

Soal *pretest* dan *posttest* pertemuan ke-1

Petunjuk :

Bacalah teks berikut dengan cermat, lalu jawablah pertanyaan yang tersedia!

Narkoba

Sumber : Gramedia.com

Selamat Siang, salam sejahtera dan semoga kita semua tetap dalam lindungan Tuhan yang Maha Esa. yang saya hormati Ibu Kepala SMA Negeri 1 Kota Bogor, seluruh staf guru dan juga teman-teman yang sayang kasihi. (Paragraf 1)

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga kita dapat hadir dan berkumpul disini pada kesempatan ini saya akan menyampaikan pidato singkat saya mengenai narkoba. (Paragraf 2)

Narkoba merupakan permasalahan yang serius di Indonesia, keberadaannya yang disalahgunakan mengkhawatirkan banyak pihak. Bahkan kondisi korban yang sudah terperosok ke dalamnya juga sangat memprihatinkan. narkoba adalah salah satu perusak masa depan anak muda yang sebenarnya masih memiliki jalan yang panjang. (Paragraf 3)

Tindakan tegas untuk tidak menggubrisnya sama sekali adalah satu-satunya jalan untuk menghindarinya karena sedikit saja berdekatan dengan benda ini, kita akan terperosok ke dalam lubang hitam yang akan menyiksa kita secara fisik maupun psikis. (Paragraf 4)

Bagaimana tidak, sekali mencoba narkoba maka barang ini akan terus-menerus menghantui kita setiap hari, setiap jam, bahkan setiap detik! Narkoba adalah zat adiktif yang artinya tubuh kita akan terus memintanya saat telah mencicipinya. (Paragraf 5)

Bukan berarti tubuh kita benar-benar menginginkannya, tetapi narkobalah yang memanipulasi tubuh kita untuk memintanya. Tubuh kita akan dibodohi untuk terus memasukan obat berbahaya ini, meski zat-zat yang terkandung di dalamnya justru menghancurkan tubuh kita. (Paragraf 6)

Tak berhenti disitu saja, narkoba juga akan menyerang kita secara psikis. Artinya, hati kita akan terus dibuat gelisah jika belum mencicipinya. Kepala kita akan ditutupi oleh kegelapan yang ditimbulkannya hingga kita bahkan mampu untuk membentak bahkan menyakiti orang yang kita kasihi. (Paragraf 7)

Berbicara perihal orang yang kita kasihan, maka yang menjadi korban bukan hanya kita sendiri melainkan orang-orang terdekat kita yang peduli terhadap kehidupan kita. Bayangkan perasaan orang tua Anda melihat Anda menderita karena terjebak oleh bahan berbahaya ini. Mereka tidak akan sanggup melihat kita menderita. Mereka juga akan mendapatkan banyak stigma masyarakat untuk seumur hidup! (Paragraf 8)

Sudah cukup rasanya tiga juta orang di Indonesia yang telah terjebak dalam kenikmatan fananya. Ya, Anda tidak salah mendengarnya tiga juta orang dan masih terus bertambah telah terjerumus ke lubang hitam benda haram ini berdasarkan data yang dihimpun oleh BNN atau Badan Narkotika Nasional pada 2019. (Paragraf 9)

Oleh karena itu saya menyatakan dengan tegas, tolong jangan dekati benda haram ini! Bukan hanya masalah hukum dan bahkan hukum hanya perantara saja. Narkotika harus di jauhi karena benda ini benar-benar destruktif dan akan menghancurkan kehidupan Anda! Terima kasih. (Paragraf 10)

Pertanyaan!

1. Jelaskan pengenalan isu yang terdapat pada teks pidato persuasif yang telah kamu baca disertai nomor paragraf dan alasan!
 2. Jelaskan rangkaian argumen yang terdapat pada teks pidato persuasif yang telah kamu baca disertai nomor paragraf dan alasan!
 3. Jelaskan pernyataan ajakan yang terdapat pada teks pidato persuasif yang telah kamu baca disertai nomor paragraf dan alasan!
 4. Jelaskan kalimat efektif yang terdapat pada teks pidato persuasif yang telah kamu baca disertai bukti dan alasan!
 5. Jelaskan makna sebenarnya (denotatif) yang terdapat pada teks pidato persuasif yang telah kamu baca disertai bukti dan alasan!
 6. Jelaskan kata (istilah) teknis yang terdapat pada teks pidato persuasif yang telah kamu baca disertai bukti dan alasan!
- b. Soal pretest dan posttest pertemuan ke-2

Buatlah teks pidato persuasif dengan topik yang telah dipilih oleh perwakilan kelompok kemudian tulislah dengan memperhatikan hal-hal berikut!

1. Tuliskan teks pidato persuasif dengan bagian pengenalan isu, rangkaian argumen, dan pernyataan ajakan!
2. Tuliskan pidato persuasif menggunakan kalimat efektif, makna sebenarnya, dan kata (istilah) teknis

c. Kunci jawaban soal *pretest* dan *posttest* pada pertemuan ke-1

No.	Struktur	Nomor paragraf	Keterangan
1.	Pengenalan isu	Paragraf 2 dan 3	Bagian ini termasuk pada isu atau permasalahan karena membahas gambaran secara umum mengenai narkoba.
2.	Rangkaian argumen	Paragraf 4-9	Bagian ini termasuk rangkaian argumen karena memuat pendapat mengenai isu yang sedang dibahas.
3.	Pernyataan ajakan	Paragraf 10	Bagian ini termasuk pada pernyataan ajakan karena mengajak audiens untuk tidak menggunakan narkoba.

No.	Kebahasaan	Bukti/kutipan pada paragraf	Keterangan
4.	Kalimat efektif	Narkoba merupakan permasalahan yang serius di Indonesia, keberadaannya yang disalahgunakan mengkhawatirkan banyak pihak.	Kalimat tersebut termasuk pada kalimat efektif karena kalimatnya sesuai dengan kaidah kebahasaan dan mudah dimengerti.

5.	Makna sebenarnya (denotatif)	Bayangkan perasaan orang tua Anda melihat Anda menderita karena terjebak oleh bahan berbahaya ini.	Kata-kata yang diberi cetak tebal merupakan makna sebenarnya dari narkoba yang berarti zat berbahaya jika dikonsumsi terus-menerus dan mampu merusak tubuh.
6.	Kata istilah (teknis)	-Narkoba adalah zat adiktif yang artinya tubuh kita akan terus-menerus memintanya saat telah mencicipinya. -Tubuh kita akan dibodohi untuk terus memasukan obat berbahaya ini, meski zat-zat yang terkandung di dalamnya justru menghancurkan tubuh kita.	Kata yang diberi cetak tebal merupakan kata teknis dari narkoba.

Pengujian validitas soal uraian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *corrected item-total correlation*. Azwar dalam Purwanto (2018:64) berpendapat, “Uji validitas *corrected item-total correlation* pengujiannya dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor butir dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang *over estimasi*.”. Butir soal diuji menggunakan program SPSS 25.0 *for Windows*.

Darma (2021:8) menggunakan kriteria pengujian uji validitas sebagai berikut.

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan invalid.

Untuk melihat hasil keputusannya dapat dilihat melalui cara melihat output yang dapat diketahui nilai korelasi antara masing-masing item dengan skor total item

yang sudah dikorelasi. Nilai korelasi itu kemudian dibandingkan dengan r tabel (sign 0,05=0,404). Berikut hasil perhitungan validitas perhitungan pada kelas yang diuji.

Tabel 3. 8
Uji Validitas Menelaah

		Correlations						
		p1	p2	p3	p4	p5	p6	jumlah
p1	Pearson Correlation	1	.725**	.692**	.358	.399	.399	.803**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.085	.054	.054	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24
p2	Pearson Correlation	.725**	1	.875**	.496*	.601**	.601**	.909**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.014	.002	.002	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24
p3	Pearson Correlation	.692**	.875**	1	.588**	.662**	.662**	.932**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.002	.000	.000	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24
p4	Pearson Correlation	.358	.496*	.588**	1	.466*	.466*	.689**
	Sig. (2-tailed)	.085	.014	.002		.022	.022	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24
p5	Pearson Correlation	.399	.601**	.662**	.466*	1	1.000**	.752**
	Sig. (2-tailed)	.054	.002	.000	.022		.000	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24
p6	Pearson Correlation	.399	.601**	.662**	.466*	1.000**	1	.752**
	Sig. (2-tailed)	.054	.002	.000	.022	.000		.000
	N	24	24	24	24	24	24	24
jumlah	Pearson Correlation	.803**	.909**	.932**	.689**	.752**	.752**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	24	24	24	24	24	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Ket :

p1 sampai p6 : Item atau pertanyaan

Pearson Correlation : Nilai korelasi (r hitung)

Sig (2 tailed) : Nilai signifikansi

N : Jumlah sampel

Tabel 3. 9
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Validitas Menelaah

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,803	0,404	Valid
Pertanyaan 2	0,909	0,404	Valid
Pertanyaan 3	0,932	0,404	Valid
Pertanyaan 4	0,689	0,404	Valid
Pertanyaan 5	0,752	0,404	Valid
Pertanyaan 6	0,752	0,404	Valid

Berdasarkan tabel nilai r tabel dengan jumlah N – 24, dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,404. Setelah dilakukan uji validitas, keseluruhan item memiliki hasil r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan 6 butir soal valid.

Tabel 3. 10
Uji Validitas Menyajikan

		Correlations						
		p1	p2	p3	p4	p5	p6	Jumlah
p1	Pearson Correlation	1	.693**	.794**	.400	.674**	.674**	.803**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.053	.000	.000	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24
p2	Pearson Correlation	.693**	1	.866**	.520**	.701**	.701**	.881**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.009	.000	.000	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24
p3	Pearson Correlation	.794**	.866**	1	.618**	.774**	.774**	.940**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000	.000	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24
p4	Pearson Correlation	.400	.520**	.618**	1	.674**	.674**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.053	.009	.001		.000	.000	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24

p5	Pearson Correlation	.674**	.701**	.774**	.674**	1	1.000**	.905**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24
p6	Pearson Correlation	.674**	.701**	.774**	.674**	1.000**	1	.905**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	24	24	24	24	24	24	24
Jumlah	Pearson Correlation	.803**	.881**	.940**	.743**	.905**	.905**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	24	24	24			24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Ket :

p1 sampai p6 : Item atau pertanyaan

Pearson Correlation : Nilai korelasi (r hitung)

Sig (2 tailed) : Nilai signifikansi

N : Jumlah sampel

Tabel 3. 11

Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Validitas Menyajikan

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,803	0,404	Valid
Pertanyaan 2	0,881	0,404	Valid
Pertanyaan 3	0,940	0,404	Valid
Pertanyaan 4	0,743	0,404	Valid
Pertanyaan 5	0,905	0,404	Valid
Pertanyaan 6	0,905	0,404	Valid

Berdasarkan tabel nilai r tabel dengan jumlah N – 24, dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,404. Setelah dilakukan uji validitas, keseluruhan item memiliki hasil r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan 6 butir soal valid.

Setelah dilakukan uji validitas, tahapan berikutnya melakukan uji reliabilitas.

b.) Uji Reliabilitas

Syarat untuk melengkapi validnya sebuah alat ukur maka diperlukan uji reliabilitas. Reliabilitas merupakan uji yang bertujuan mengetahui kekonsistenan sebuah alat ukur. Sejalan dengan pendapat Sanaky, Saleh dan Titaley (2021:433),

Reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda.

Pengujian reliabilitas butir soal yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Herawati (2021) berpendapat, "Cronbach's Alpha adalah patokan yang digunakan untuk mendeskripsikan korelasi atau hubungan antar skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada.". Reliabilitas tes yang digunakan adalah *corrected item-total correlation* dengan bantuan program SPSS 25.0 for Windows. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas sebagai berikut.

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka instrumen tes dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka instrumen tes dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Arikunto dalam Sunarti dan Rahmawati (2014:99) membagi tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3. 12
Koefisien Reliabilitas dan Tingkat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,800-1,000	Sangat tinggi
0,600-0,7999	Tinggi
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

Tabel 3. 13
Hasil Uji Reliabilitas Menelaah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	6

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji reliabilitas dengan rumus cronbach's Alpha adalah 0,870. Perolehan tersebut menyatakan bahwa nilai 0,870 lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan seluruh butir soal menelaah yang digunakan bersifat reliabel.

Tabel 3. 14
Hasil Uji Reliabilitas Menyajikan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.918	6

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji reliabilitas dengan rumus cronbach's Alpha adalah 0,918. Perolehan tersebut menyatakan bahwa nilai 0,918 lebih besar dari

0,60. Maka dapat disimpulkan seluruh butir soal menyajikan yang digunakan bersifat reliabel.

6. Pedoman Penilaian

Pedoman penilaian bertujuan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dari pembelajaran menelaah dan menyajikan teks pidato persuasif. Terdapat beberapa pedoman penilaian yang digunakan penulis dalam penelitian ini diantaranya pedoman penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berikut pedoman penilaian yang penulis gunakan.

a. Pedoman Penilaian Sikap

Tabel 3. 15
Pedoman Penilaian Sikap Peserta Didik

No.	Nama	Perilaku yang diamati			Jumlah Skor
		Disiplin (1-3)	Tanggung Jawab (1-3)	Percaya Diri (1-3)	
1.					
2.					
3.					
dst					

Keterangan :

1 : Belum Tampak

2 : Mulai Tampak

3: Mulai Konsisten

b. Pedoman Penilaian Pengetahuan

Tabel 3. 16
Kriteria dan Pedoman Penilaian Pengetahuan

No	Aspek dan Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Jumlah Akhir
1.	Ketepatan menjelaskan pengenalan isu dalam teks pidato persuasif a.Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan pengenalan isu dalam teks pidato persuasif yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan. b.Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu menjelaskan pengenalan isu dalam teks pidato persuasif tanpa bukti atau alasan. c.Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menjelaskan pengenalan isu dalam teks pidato persuasif yang dibaca.	3 2 1	3	9
2.	Ketepatan menjelaskan rangkaian argumen dalam teks pidato persuasif a.Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan rangkaian argumen dalam teks pidato persuasif yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan. b.Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu menjelaskan rangkaian argumen dalam teks pidato persuasif tanpa bukti atau alasan. c.Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menjelaskan rangkaian argumen dalam teks pidato persuasif yang dibaca.	3 2 1	3	9
3.	Ketepatan menjelaskan pernyataan ajakan dalam teks pidato persuasif a.Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan pernyataan ajakan dalam teks pidato persuasif yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan.	3	3	9

	b.Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu menjelaskan pernyataan ajakan dalam teks pidato persuasif tanpa bukti atau alasan. c.Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menjelaskan pernyataan ajakan dalam teks pidato persuasif yang dibaca.	2 1		
4.	Ketepatan menjelaskan kalimat efektif dalam teks pidato persuasif a.Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan kalimat efektif dalam teks pidato persuasif yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan. b.Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu menjelaskan kalimat efektif dalam teks pidato persuasif tanpa bukti atau alasan. c.Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menjelaskan pidato persuasif kalimat efektif dalam teks pidato persuasif yang dibaca.	3 2 1	4	12
5.	Ketepatan menjelaskan makna sebenarnya (denotatif) dalam teks pidato persuasif a.Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan makna sebenarnya (denotatif) dalam teks pidato persuasif yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan. b.Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu menjelaskan makna sebenarnya (denotatif) dalam teks pidato persuasif tanpa bukti atau alasan. c.Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menjelaskan makna sebenarnya (denotatif) dalam teks pidato persuasif yang dibaca.	3 2 2	4	12
6.	Ketepatan menjelaskan kata (istilah) teknis dalam teks pidato persuasif	3	4	12

	a.Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan kata (istilah) teknis dalam teks pidato persuasif yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan.	2		
	b.Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu menjelaskan kata (istilah) teknis dalam teks pidato persuasif tanpa bukti atau alasan.	1		
	c.Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menjelaskan kata (istilah) teknis dalam teks pidato persuasif yang dibaca.			
Skor Maksimal				63
KKM				75

Nilai Akhir = Skor perolehan : skor maksimal x 100

c. Pedoman Penilaian Keterampilan

Tabel 3. 17

Kriteria dan Pedoman Penilaian Keterampilan

No	Aspek dan Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Jumlah Akhir
1.	Ketepatan menuliskan teks pidato persuasif dengan memperhatikan struktur pengenalan isu. a.Lengkap, jika peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif dengan memperhatikan struktur pengenalan isu teks pidato persuasif. b.Kurang lengkap, jika peserta didik menulis teks pidato persuasif hanya memperhatikan sebagian pengenalan isu teks pidato persuasif. c.Tidak lengkap, jika peserta didik menulis teks pidato persuasif tidak menunjukkan adanya struktur pengenalan isu.	3 2 1	3	9
2.	Ketepatan menuliskan teks pidato persuasif dengan memperhatikan struktur rangkaian argumen.			

	a.Lengkap, jika peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif dengan memperhatikan struktur rangkaian argumen teks pidato persuasif. b.Kurang lengkap, jika peserta didik menulis teks pidato persuasif hanya memperhatikan sebagian rangkaian argumen teks pidato persuasif. c.Tidak lengkap, jika peserta didik menulis teks pidato persuasif tidak menunjukkan adanya struktur rangkaian argumen.	3 2 1	3	9
3.	Ketepatan menuliskan teks pidato persuasif dengan memperhatikan struktur pernyataan ajakan. a.Lengkap, jika peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif dengan memperhatikan struktur pernyataan ajakan teks pidato persuasif. b.Kurang lengkap, jika peserta didik menulis teks pidato persuasif hanya memperhatikan sebagian pernyataan ajakan teks pidato persuasif. c.Tidak lengkap, jika peserta didik menulis teks pidato persuasif tidak menunjukkan adanya struktur pernyataan ajakan.	3 2 1	3	9
4.	Ketepatan menuliskan teks pidato persuasif dengan memperhatikan kaidah kebahasaan kalimat efektif. a.Lengkap, jika peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif dengan memperhatikan kaidah kebahasaan kalimat efektif teks pidato persuasif. b.Kurang lengkap, jika peserta didik menulis teks pidato persuasif hanya memperhatikan sebagian kalimat efektif teks pidato persuasif. c.Tidak lengkap, jika peserta didik menulis teks pidato persuasif tidak menunjukkan adanya kaidah kebahasaan kalimat efektif.	3 2 1	4	12

5.	Ketepatan menuliskan teks pidato persuasif dengan memperhatikan kaidah kebahasaan makna sebenarnya (denotatif). a.Lengkap, jika peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif dengan memperhatikan kaidah kebahasaan makna sebenarnya teks pidato persuasif. b.Kurang lengkap, jika peserta didik menulis teks pidato persuasif hanya memperhatikan sebagian makna sebenarnya. c.Tidak lengkap, jika peserta didik menulis teks pidato persuasif tidak menunjukkan adanya kaidah kebahasaan makna sebenarnya.	3 2 1	4	12
6.	Ketepatan menuliskan teks pidato persuasif dengan memperhatikan kaidah kebahasaan kata (istilah) teknis. a.Lengkap, jika peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif dengan memperhatikan kaidah kebahasaan kata (istilah) teknis teks pidato persuasif. b.Kurang lengkap, jika peserta didik menulis teks pidato persuasif hanya memperhatikan sebagian kata (istilah) teknis teks pidato persuasif. c.Tidak lengkap, jika peserta didik menulis teks pidato persuasif tidak menunjukkan adanya kaidah kebahasaan kata (istilah) teknis.	3 2 1	4	12

Skor Maksimal				63
KKM				75

G. Prosedur Penelitian

Saat melakukan penelitian, tentunya terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh. Prosedur penelitian yang dilakukan penulis dari metode eksperimen sesuai dengan Heryadi (2014:50) sebagai berikut.

- 1) Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
- 2) Membangun kerangka pikir penelitian.
- 3) Menyusun instrumen penelitian.
- 4) Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih.
- 5) Mengumpulkan data variabel Y sebagai dampak dari eksperimen.
- 6) Menganalisis data.
- 7) Merumuskan simpulan

Prosedur penelitian tersebut dalam penelitian yang dilaksanakan penulis, dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Penulis melakukan wawancara pada guru Bahasa Indonesia dan peserta didik di SMPN 7 Kota Tasikmalaya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan mendapat hasil bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ditemukan pesermasalahan berupa peserta didik yang kurang aktif, kurang motivasi dan kurang minat. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang kurang

beragam karena berdasarkan wawancara, guru cenderung memakai model ceramah. Adanya permasalahan tersebut membuat penulis menentukan cara untuk memecahkan masalah tersebut dengan menguji cobakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks pidato persuasif.

- 2) Berdasarkan permasalahan yang telah terjadi, penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* cocok dengan Kurikulum 2013 Revisi dengan murid sebagai pusat pembelajaran (*student center*) yang sesuai jika diaplikasikan pada pembelajaran teks pidato persuasif. Pemilihan model pembelajaran *Think Pair Share* dikarenakan model ini mampu mendorong peserta didik untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada pada teks pidato persuasif. Peserta didik juga mampu berperan aktif dalam pembelajaran karena teks pidato persuasif melibatkan komunikasi berupa tukar pikiran antar individu.
- 3) Penulis menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian yang disusun dan disiapkan penulis terdiri dari pedoman wawancara, pedoman observasi, silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, pedoman tes, dan pedoman penilaian.
- 4) Penulis memberikan perlakuan model pembelajaran *Think Pair Share* pada kelas eksperimen.
- 5) Penulis mengumpulkan data dari hasil uji coba model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks pidato

persuasif serta menyajikan teks pidato persuasif yang sesuai dengan struktur dan kebaksaannya.

- 6) Penulis menganalisis data yang terkumpul dengan menggunakan uji prasyarat analisis statistik dan uji hipotesis. Untuk menguji normalitas data digunakan uji Shapiro-wilk dan untuk menguji homogenitas data digunakan uji Levene. Setelah mengetahui data berdistribusi tidak normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon. Penulis juga menggunakan uji Peningkatan (N-Gain Score) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.
- 7) Penulis merumuskan simpulan dari hasil data yang dianalisis.

H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Heryadi (2022:3) berpendapat, “Statistika deskriptif adalah statistika yang berkenaan dengan penyusunan, penyajian, penyimpulan, serta perhitungan data yang fungsinya tidak lebih daripada memberikan gambaran hasil pengukuran sebagaimana adanya.”. Tujuan dari pengolahan dan analisis data adalah untuk menjawab serta menguji hipotesis dari penulis.

1. Uji Prasyarat Analisis Statistik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25.0 *for Windows*. Tujuan dari normalitas data ini

adalah untuk mengetahui serta mengkaji normal atau tidaknya data yang ada dalam penelitian. Pengambilan uji yang digunakan untuk mengecek normal atau tidaknya suatu data dengan uji Shapiro-Wilk.

Herlina (2019:83) menjelaskan prosedur uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk sebagai berikut.

- 1) Masukkan data.
- 2) Dalam SPSS, klik Analyze - Descriptive Statistic - Explore.
- 3) Pindahkan data ke Dependent list yang terdapat pada jendela Explore.
- 4) Klik plots pada jendela Explore.
- 5) Pilih Factor Level Together - Stem and Leaf-Normality Plots With Test.
- 6) Klik Continue lalu klik Ok,
- 7) Muncul output dari uji Shapiro-Wilk.

Sujarweni (2015:55) menetapkan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- 1) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25.0 for Windows. Tujuan dari uji homogenitas data ini adalah untuk mengetahui homogen atau tidaknya sebaran data. Pengambilan uji homogenitas yang diambil oleh penulis adalah uji Levene.

Faradiba (2020:27) menjelaskan prosedur uji homogenitas dalam uji Levene sebagai berikut.

- 1) Buka file data yang akan dianalisis. Pilih Analyze – Descriptive Statistic – Explore.
- 2) Pilih Y (variabel yang akan dihitung) sebagai Dependent List dan X (kode kelompok) sebagai factor list.

- 3) Pilih Plots – Levene test untuk Untransformed.
- 4) Klik Continue kemudian klik Ok.

Faradiba (2020:29) menetapkan dasar penetapan homogenitas sebagai berikut.

- 1) Tetapkan taraf signifikansi uji, misalnya $\alpha = 0,05$.
- 2) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- 3) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen).
- 4) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh terhadap kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks pidato persuasif pada peserta didik kelas IX SMPN 7 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji Wilcoxon.

a. Uji Wilcoxon

Heryadi (2022:59) berpendapat, “Uji wilcoxon sangat tepat digunakan dalam uji perbedaan data yang salah satunya atau keseluruhan variabel yang dibandingkan tidak berdistribusi normal.”. Pengujian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25.0 *for Windows*. Subandiryo (2020:11) menjelaskan prosedur perhitungan uji Wilcoxon sebagai berikut.

- 1) Buka lembar kerja baru caranya pilih File – New.
- 2) Isikan data variabel dengan data yang diperlukan.
- 3) Isilah data pada Data Views sesuai dengan data yang diperoleh.
- 4) Jangan lupa simpan file kerja ini dengan menu File – Save (atau menekan tombol Ctrl+S).

- 5) Untuk menjalankan prosedur ini yakni dari menu kemudian pilih Analyze – Nonparametric Test – 2 Related Samples.
- 6) Setelah itu pindahkan variabel sebelum dan sesudah pada kolom Test Pair(s) List, sedangkan untuk Test Type pilihlah Wilcoxon.
- 7) Pilihlah Ok kemudian akan muncul output dari uji Wilcoxon pada SPSS.

Sujarweni (2015:80) menetapkan dasar pengambilan keputusan berdasarkan uji wilcoxon sebagai berikut.

- 1) Jika $\text{Sig} > 0,05$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika $\text{Sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak.

3. Uji Peningkatan (N-Gain Score)

Uji peningkatan atau N-Gain Score adalah pengujian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik yang berupa hasil belajar di kelas eksperimen dan di kelas kontrol setelah mengikuti pretest dan posttest sebelum dan sesudah pembelajaran. Pengujian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25.0 *for Windows*.

Hake (1998:65) mengklasifikasikan kategori perolehan nilai N-Gain Score sebagai berikut.

Tabel 3. 18

Kategori Perolehan Nilai N-Gain Score

Nilai N-Gain	Kategori
$G > 0,7$	Tinggi
$0,7 > g \geq 0,3$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

Raharjo (2019) menjelaskan prosedur penghitungan N-Gain Score di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

- 1) Buatlah pengelompokan data berdasarkan pada data *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Selanjutnya buka program SPSS lalu klik Variabel View. Pada kolom Values ketik angka 1 untuk kelas eksperimen lalu klik Add. Kemudian klik angka 2 untuk kelas kontrol, lalu klik Add dan Ok,
- 3) Langkah berikutnya klik Data View, lalu masukan angka kategorisasi kelas ke kolom variabel “Kelompok”, nilai *pretest* ke kolom variabel “Pre” dan nilai *posttest* ke kolom variabel “Post”. Untuk pengisian dimulai dari data kelas eksperimen dan diikuti data kelas kontrol.
- 4) Selanjutnya, untuk menghitung selisih nilai pretest dengan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan klik Transform lalu klik Compute Variabel.
- 5) Pada Target Variabel ketik “Post_Kurang_Pre” lalu pada Numeric Expression ketik “Post-Pre” kemudian klik Ok.
- 6) Langkah berikutnya klik Transform – Compute Variabel. Hapus tulisan yang ada pada Target Variabel lalu ketik “Seratus_Kurang_Pre” selanjutnya hapus tulisan yang ada pada Numeric Expression lalu ketik “100-Pre” kemudian klik Ok.
- 7) Klik menu Transform – Compute Variabel. Hapus tulisan yang ada pada Target Variable lalu ketik “NGain_Score” selanjutnya hapus tulisan yang ada pada Numeric Expression lalu ketik “Post_Kurang_Pre/Seratus_Kurang_Pre” kemudian klik Ok.
- 8) Klik menu Transform – Compute Variable. Hapus tulisan yang ada pada Target Variable lalu ketik “NGain_Persen” selanjutnya hapus tulisan yang ada pada Numeric Expression lalu ketik “NGain_Score*100” kemudian klik Ok.
- 9) Hitung nilai rata-rata N-Gain Score dalam bentuk persen (%) dengan klik Analyze – Descriptive Statistic – Explore.
- 10) Setelah muncul Explore. Masukkan variabel NGain_Persen dalam Dependent List dan variabel Kelas [kelompok] dalam Factor List.
- 11) Klik Ok dan muncul output dari uji N-Gain Score.

I. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 7 Kota Tasikmalaya pada peserta didik kelas IX tahun ajaran 2024/2025. Peserta didik yang dilibatkan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IX A sebagai kelas eksperimen yang penelitiannya dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu tanggal 27 dan 28 Agustus 2024 pada jam pertama dan

peserta didik kelas IX C sebagai kelas kontrol yang penelitiannya dilaksanakan pada hari rabu dan jumat tanggal 28 dan 30 Agustus 2024.